

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sedang melaksanakan pembangunan diberbagai macam sektor. Salah satu sektor yang selalu dapat diandalkan dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sector pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta dapat menopang pertumbuhan industri dalam hal meyediakan bahan baku kebutuhanindustri. Sub sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Secara umum peranan tanaman mempunyai peran yang cukup besar, terutama dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan, pendapatan terhadap ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi (Lamusu, 2015:1).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari proses yang bisa membuat segi pendapatan perkapila bagi suatu masarakat dapat ditingkatkan dalam periode yang panjang. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pendapatan perrkapita bagi penduduk adalah cermin dari sebh proses pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Tujuan akan pembangunan yang dicapai ialah struktur ekonomi yang berimbang. Dilihat pada kemampuan dan kekuatan sector industri dapat suppor oleh kekuatan dari sector pertanian seoptimal mungkin dalam memanfaatkan sumber daya alam, modal, tenaga maupun tehnologi yang terdapat disebuah lingkungan yang berpotensi meningkatkan kemaslahatan bagi para petani. Upaya yang akan diusahakan agar bisa mengsuoport dari apa yang dijelaskan diatas ialah meningkatkan produksi dari komoditas pertanian yang beragam seperti komoditas cengke. (Ruhnayat, 2001:63).

Cengke mempunyaikontribus penting khususnya didalam pembangun perkbunan dan pada pembangunan secara nasional pada umunya. Cengke sangat memiliki kontribus yang besar dalam menyediakan kebutuhan akan bahanbaku bagiindustri rokok, dapat meyediakan lapangn pekerjaan, dapat meningkatkan devisaa negara, dapat meningkatkan pndapatan para petani, dimna pada saat

ini hasil produksi sebahagian besar dari tanaman cengkeh yaitu 90% yang digunakan untuk pembuatan bahan baku roko, dan sisanya lagi dimanfaatkan untuk industri obat-obatan dan makanan, sehingga cengkeh bisa dikategorikan sangat berperan penting untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional (Nurdjana, 2007:61).

Tanaman cengkeh atau bahasa latinya *Syzygium aromaticum* dikenal sebagai tanaman rempah-rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh juga termasuk salah satu dari penghasil minyak atsiri yang sering digunakan sebagai bahan baku dalam industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan untuk penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku pembuatan rokok khas Indonesia. Cengkeh merupakan jenis tanaman asli Indonesia yang telah dibudidayakan sejak dulu pada jaman penjajahan Belanda. Usaha tani cengkeh adalah bisnis yang sangat menguntungkan hal tersebut dikarenakan tanaman cengkeh memiliki peluang pasar yang sangat luas. Sehingga kesempatan untuk bisa ekspor ke luar negeri masih terbuka secara lebar sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam meningkatkan devisa negara. Produksi tanaman cengkeh memiliki peranan yang cukup besar dalam menunjang dan meningkatkan pendapatan suatu negara. Saat ini posisi ekspor komoditi cengkeh Indonesia menempati peringkat ketiga setelah negara Tanzania dan Madagaskar. Setiap tahun kebutuhan terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 kebutuhan mencapai 120 ribu ton. Akan tetapi di sisi lain, produksi dalam negeri sekitar 80 ribu ton. Pada tahun 2015 diperkirakan akan mengalami peningkatan mencapai 130 ribu ton. Untuk ekspor cengkeh di tahun 2011 sebanyak 5.397 ton dengan total nilai USD 16,3 juta, sedangkan untuk impor sebesar 14.979 ton yang total nilainya USD 345 juta. (Dolo dkk 2015: 2).

Komoditas cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tercatat bahwa total luas areal perkebunan cengkeh di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah 2.351,99 hektar dengan total hasil produksi cengkeh pada tahun 2017 sebesar 654,23 ton. Kecamatan Posigadan merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi cengkeh terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow

yaitu sebesar 175,08 ton pada tahun 2017, kemudian peringkat kedua di disusul oleh Kecamatan Pinolosian dengan jumlah produksi sebesar 171,30 ton, Kecamatan Bolaang Uki sebesar 125,20 ton, Kecamatan Pinolosian Timur sebesar 96,98 ton dan diposisi terakhir adalah Kecamatan Pinolosian Tengah dengan total produksi cengkeh sebesar 65,67 ton. (BPS Bolaang Mongondow Selatan 2018 : 109).

Desa Iloheluma adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani, dan komoditas cengkeh adalah komoditi yang berperan penting untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi masyarakat desa karena hal ini dapat dilihat dari total penduduk sebanyak 216 KK yang ada di Desa Iloheluma jumlah petani cengkeh yang ada di Desa Iloheluma yaitu sebesar 115 KK, itu artinya lebih dari 50% penduduknya bermata pencarian sebagai petani cengkeh. Dengan demikian itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana biaya usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Berapakah penerimaan dan pendapatan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Mengetahui berapa penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan yakni sebagai berikut:

1. Bagi para petani cengkeh, dapat memberikan tambahan wawasan untuk bisa meningkatkan pendapatan usahatani cengkeh.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sector pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang